

## Pengaruh Metode Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Menyulam Benang Emas bagi Anak Tunarungu

Catur Indah Septiarini<sup>1</sup>, Armaini<sup>2</sup>,

<sup>12</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [catur.ct64@gmail.com](mailto:catur.ct64@gmail.com)

### Kata kunci:

Metode Proyek, Menyulam Benang Emas, Tunarungu

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh metode proyek dalam meningkatkan keterampilan menyulam benang emas bagi anak tunarungu, subjek penelitian nya adalah siswa tunarungu kelas XI di SLB Negeri 1 Padang Panjang sebanyak lima orang, metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk pre-eksperimental desain dengan jenis *one group pre-test, posttest*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan keterampilan menyulam benang emas bagi anak tunarungu, hasil tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan data yang telah diolah dengan menggunakan rumus uji *Mann whitney*, dimana diperoleh  $U_{hit}=25 \geq U_{tab}=2$ , dari Berdasarkan pengujian hipotesis jadi dapat disimpulkan bahwa metode proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan menyulam benang emas bagi anak tunarungu kelas XI di SLB Negeri 1 Padang Panjang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui observasi, dan wawancara pada kelas XI di SLB Negeri 1 Padang Panjang, dimana terdapat lima orang siswa tunarungu yang memiliki fisik dan motoric yang bagus, Setelah melakukan wawancara dengan guru yang sedang mengajarkan keterampilan, guru memaparkan bahwa siswa tunarungu kelas tinggi lebih banyak diberikan pembelajaran keterampilan dari pada pembelajaran akademik. Keterampilan yang dipelajari siswa tunarungu ada berupa keterampilan bercocok tanam, tata boga, keterampilan dari manik- manik dan banyak lain dari pengamatan yang peneliti lakukan terlihat siswa bosan dan tidak serius dalam belajar karena pelajaran yang dilaksanakan sudah biasa dan sudah dikuasai anak, dan juga pembelajaran keterampilan yang diajarkan guru menggunakan metode yang sering dipakai yaitu berupa metode ceramah, demonstrasi dan penugasan dimana metode ini kurang menarik perhatian siswa

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk mengajarkan keterampilan menyulam yang belum pernah diajarkan disekolah itu, yaitu menyulam benang emas, Menyulam benang emas ini merupakan suatu kerajinan kas dari sumatera barat yang saat ini banyak dicari atau digemari. Menyulam benang emas ini dapat diaplikasikan pada kain bludru dan satin biasanya berwarna hitam atau merah. Selain itu menyulam benang emas ini lebih mudah karena tidak memerlukan banyak tusuk dalam menyulam dan juga hasilnya mempunyai nilai seni yang tinggi dan juga memiliki nilai jual. Hasil dari keterampilan ini nantinya bisa dijadikan souvenir, pajangan atau hiasan dinding, dompet, salendang, talapak meja, sarung bantal kursi dan pada pakaian adat khas sumatera barat

Merujuk pada permasalahan diatas peneliti mencoba untuk meningkatkan keterampilan menyulam benang emas melalui metode proyek, peneliti memilih metode proyek karena jika dibandingkan

dengan metode lainnya dianggap lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu, inisiatif, dan kreatif dengan cara hidup berencana, demokrasi dan gotong royong serta mengurangi verbalisme

Martono (2008) “keterampilan merupakan suatu daya untuk melakukan tindakan yang merupakan hasil dari pembawaan dan latihan.” sedangkan Soemarjadi dkk (1991) menyatakan bahwa “keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan.” Dari pengertian di atas dapat dimaknai bahwa keterampilan adalah suatu daya untuk melakukan suatu kecakapan atau kemampuan seseorang untuk mengolah dan memanfaatkan alat atau ide sehingga menjadi suatu yang bernilai guna

Zulkarnaen (2006) menyatakan menyulam adalah “sebuah keterampilan yang dapat dilakukan dengan berbagai bahan, seperti benang, pita, atau tali rafia, bahkan dengan media lain yang menambah nilai kreatifitas sebuah barang”. Sedangkan Menurut Wildati (Desma: 2012) sulaman benang emas atau suji batakiek adalah sulaman yang dikerjakan dengan menempelkan benang emas yang menggunakan tusuk balut atau tusuk lurus dengan arah diagonal yang dilakukan diatas benang emas atau ragam hia

Yamin (2009) Metode proyek adalah “suatu pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individual atau kelompok, dimana siswa dituntut untuk mengamati, membaca, meneliti, metode ini bertujuan untuk membentuk analisis masing- masing siswa. Selain itu menurut Daryanto (2009) metode proyek merupakan “suatu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan siswa secara individu atau kelompok berdasarkan tujuan yang telah dirancang”.

Anak tunarungu merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus, menurut Murni Winarsih (2007) Istilah tuna rungu diambil dari kata “Tuna” dan “rungu” tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Sutjihati Somantri (2007) mengemukakan “tunarungu sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya.” dapat dimaknai bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran yang disebabkan kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh bagian organ pendengarannya, hal ini menyebabkan terjadinya gangguan dalam berkomunikasi

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, menggunakan *pre-experimental design* atau sering juga disebut dengan *quasi experiment* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Di dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *posttest*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, artinya penelitian dilaksanakan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Menurut Suharsimi (2006) di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok diberikan *pretest* setelah itu diberikan perlakuan dan barulah diberikan *posttest*. Sehingga akan terlihat perbandingannya sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyulam benang emas. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode proyek Subjeknya adalah 5 orang anak tunarungu di SLB Negeri Padang Panjang.

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri 1 Padang Panjang di dalam ruang kelas, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes dengan mencatat hasil kegiatan yang dilakukan dan menghitung keberhasilan anak dengan benar dari kriteria yang telah

ditentukan. Tes yang diberikan didalam penelitian ini adalah berupa tes perbuatan. Anak diberikan perintah untuk melakukan atau menyulam benang emas. Jika anak dapat melakukan dengan benar nilainya 2, jika anak dapat melakukan dengan bantuan diberi nilai 1 dan jika anak belum dapat melakukankan sama sekali nilainya adalah 0, sehingga nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 5 diuraikan secara terperinci dan jelas mengenai bahan yang digunakan dan cara kerja yang dilaksanakan, termasuk metode statistika. Cara kerja yang disampaikan hendaknya memuat informasi yang memadai sehingga memungkinkan penelitian tersebut dapat diulang dengan berhasil.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil *pretest* dan *posttest* dalam melakukan orientasi dan mobilitas dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Nilai *Pretest* Dan *Posttest***  
**Tabel.4.1 . Nilai Pre- test dan Post Test**

No	Subjek	Nilai pretest (X1)	Nilai Posttest (X2)
1	<b>DM</b>	26	50
2	<b>GR</b>	27	50
3	<b>FY</b>	23	46
4	<b>IS</b>	24	42
5	<b>RR</b>	25	51
<b>JUMLAH</b>		125	239

Dari tabel tersebut, dapat didefenisikan persentase *pretest* atau kemampuan awal dan kemampuan setelah diberikan perlakuan atau *posttest* yang diketahui dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100 =$$

Adapun hasil dari persentase setelah dihitung dengan rumus diatas, maka didapat hasil sebagai berikut:

$$\text{Pretest } \frac{125}{270} \times 100\% = 46 \%$$

$$\text{Posttest } \frac{239}{270} \times 100\% = 88\%$$

Berdasarkan tabel nilai *pretest* dan *posttest*, langkah selanjutnya adalah melakukan perengkingan terhadap kedua kelompok nilai, dengan cara mengurutkan nilai tertinggi sampai nilai terendah. Perengkingan dapat dilihat pada tabel perengkingan rank sebagai berikut:

**Tabel.4.2 Data Analisis Rank**

No	Subjek	Nilai	Rank
1	RR	51	1
2	DM	50	2,5
3	GR	50	2,5
4	FY	46	4
5	IS	42	5
6	GR	27	6

7	DM	26	7
8	RR	25	8
9	IS	24	9
10	FY	23	10

**Tabel 4.3. Penghitungan R1 dan R2**  
**Tabel.4.3 Perhitungan R1 dan R2**

NO	Subjek	X1	X2	R1	R2
1	DM	26	50	7	2,5
2	GR	27	50	6	2,5
3	FY	23	46	10	4
4	IS	24	42	9	5
5	RR	25	51	8	1

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.3. diketahui  $n_1 = 5$  dengan rank = 40 dan  $n_2 = 5$  dengan rank = 15. Selanjutnya data dimasukkan kedalam rumus uji *Mann Whitney* yang dikemukakan Nazir (2009: 404) dengan rumus sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

Analisis uji *Mann Whitney* sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_1 = 5 \cdot 5 + \frac{5(5 + 1)}{2} - 15$$

$$U_1 = 25 + \frac{5(6)}{2} - 15$$

$$U_1 = 25 + \frac{30}{2} - 15$$

$$U_1 = 25 + 15 - 15$$

$$U_1 = 25$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = 5 \cdot 5 + \frac{5(5 + 1)}{2} - 40$$

$$U_2 = 25 + \frac{5(6)}{2} - 40$$

$$U_2 = 25 + \frac{30}{2} - 40$$

$$U_2 = 25 + 15 - 40$$

$$U_2 = 0$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diambil kesimpulan nilai  $U_{hit}$  yang diambil adalah nilai yang paling kecil yaitu 25, maka  $U_{hit} = 25$  disesuaikan dengan  $U_{tab}$  pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha$

= 0,05 untuk  $n = 5$  yaitu 2. Berdasarkan pengujian hipotesis menurut Nazir (2011:406) “Ha diterima jika  $U_{hit} > U_{tab}$  dan Ho ditolak jika  $U_{hit} \leq U_{tab}$ ”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan menyulam benang emas bagi anak tunarungu. Maka Ha diterima dan Ho ditolak.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang efektivitas metode proyek dalam meningkatkan keterampilan menyulam benang emas bagi anak tunarungu kelas XI di SLB Negeri 1 Padang Panjang. Pada penelitian ini sebelum diberikan *pretest* dilakukan satu kali untuk melihat kemampuan anak dalam menyulam benang emas pada kain sarung bantal kursi diperoleh hasil sebanyak 46%.

Setelah itu diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode proyek yang diberikan kepada anak sebanyak lima kali, peneliti melakukan lima kali *treatment* kepada anak sesuai dengan metode proyek dimana metode proyek memberikan pengalaman kerja berkelompok jadi peneliti membagi kelompok menjadi dua dimana satu kelompok ada yang beranggota tiga dan dua orang. Setiap pertemuan anak akan melakukan tugas yang berbeda-beda untuk satu tujuan yaitu menyulam benang emas

Pada tahap perlakuan peneliti mengamati dan mencatat hasil kemampuan anak berdasarkan proses yang dilakukan, kemudian jika kemampuan anak sudah mencapai nilai yang diharapkan maka akan dilakukan *post test*. Tahap selanjutnya yaitu *post-test* yang merupakan kemampuan akhir anak dalam melakukan keterampilan melukis di atas kaca, setelah diberi perlakuan pada tahap *posttest* didapat hasil sebanyak 88%

Dari hasil perhitungan maka didapat  $U_{hit} = 25$  yang diambil dari nilai hitungan terkecil, selanjutnya akan disesuaikan dengan  $U_{tab}$  pada taraf signifikansi 95% dan  $\alpha = 0,05$   $n=5$  yaitu 2. Berdasarkan pengujian hipotesis menurut Nazir (2011:406) “Ha diterima jika  $U_{hit} > U_{tab}$  dan Ho ditolak jika  $U_{hit} < U_{tab}$ . Dalam kemampuan keterampilan melukis di atas kaca diperoleh  $U_{hit}=25$  berarti  $U_{hit} > U_{tab}$  dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, dapat dimaknai bahwa metode proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan menyulam benang emas bagi anak tunarungu kelas XI di SLB Negeri 1 Padang Panjang.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan pada bab IV bahwa metode proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan menyulam benang emas bagi anak tunarungu kelas XI di SLB Negeri 1 Padang Panjang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan data yang telah diolah dengan menggunakan rumus uji *Mann Whitney* dan diperoleh  $U_{hit}=23$  yang diambil dari nilai perhitungan terkecil, selanjutnya disesuaikan dengan  $U_{tab}$  pada taraf signifikansi 95% dan  $a=0,05$   $n=2$  yaitu 2.

Berdasarkan pengujian hipotesis Ha diterima jika  $U_{hit}>U_{tab}$  dan Ho ditolak jika  $U_{hit}<U_{tab}$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan menyulam benang emas bagi anak tunarungu kelas XI di SLB Negeri 1 Padang Panjang.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada sekolah dan guru yang memberikan layanan pendidikan keterampilan pada anak tunarungu khususnya pada pembelajaran keterampilan untuk bekal anak setelah tamat dari sekolah, alangkah baiknya menerapkan metode proyek pada berbagai keterampilan guna melatih dan meningkatkan kemampuan anak dalam hal keterampilan
2. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang luas untuk peneliti selanjutnya.

**Daftar Rujukan**

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2009. *Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif*. Jakarta: Av Publisher
- Desma.(2012). *Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menghias Sulaman Benang Emas melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh*. Jurnal diterbitkan. Padang: UNP
- Yamin, Martinis. (2009). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puspa Grafika
- Murni Winarsih.2007. *Intervensi dini bagi anak tunarungu dalam pemerolehan bahasa*. Jakarta:
- Soemarjadi dkk. 1991. *Pendidikan keterampilan*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Somantri Sutjihati. 2007. *Psikologi anak luar biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Zulkarnaen, Yossi. (2006). *Sulam Benang untuk Pemula*. Jakarta: Puspa Swara